

---

# ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Noviana Cokro

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: novianacokro@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Populasi penelitian sebanyak 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah IPO sebelum tahun 2012 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Sampel yang terpilih sebanyak 40 perusahaan. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan sangatlah mendukung kegiatan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuannya jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai ide dan cara untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Dengan begitu para investor akan menanamkan dana untuk perusahaan yang bisa memberikan keuntungan.

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan sedang meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka membuat para pemegang saham senang dengan keuntungan yang diperoleh. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga calon pembeli bersedia untuk dibayar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya yaitu *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*. Perusahaan yang mampu membayar utang tepat waktu, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lagi dalam

---

keuangan yang baik. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih yang dapat diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang semakin tinggi mengakibatkan nilai harga saham semakin meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Untuk mendapatkan kas atau dana dapat diperoleh dari sumber dana internal perusahaan maupun dari dana eksternal perusahaan. Sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dipergunakan perusahaan atau laba yang disimpan perusahaan untuk kegiatan ekspansi perusahaan, sedangkan sumber dana eksternal dapat diperoleh dari pihak luar perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan lebih ingin menggunakan sumber dana dari internal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan dana perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi. Dengan pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan sektor ini diharapkan dapat terus maju sehingga mampu mendorong perkembangan ekonomi. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat investasi yang cenderung tinggi. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan sedang bertumbuh pesat sehingga perusahaan sektor ini memiliki potensi untuk terus tumbuh walaupun permintaan selalu berubah-ubah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Stiyarini dan Santoso (2016: 11-12):

“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mencerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.”

---

Menurut Margaretha (2005: 1): “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).” Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal. Persepsi investor mengenai nilai perusahaan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sangat sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan juga prospek di masa mendatang.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkannya nilai perusahaan dapat memaksimalkan juga tujuan utama dari perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Salah satu metode yang dapat mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *price to book value*, maka pasar akan percaya akan prospek perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2016: 84): Rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Menurut Kasmir (2011: 130):

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Aktiva likuid adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.” Salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2011: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

---

Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.” Menurut Margaretha (2005: 19): “*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.”

Menurut Sudana (2011: 21):

“*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.”

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Pihak luar juga memiliki kepentingan di rasio ini, seperti pihak kreditor. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga mempunyai manfaat bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 135): Rasio ini dapat diukur menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dijadikan uang dalam waktu yang singkat. Sedangkan utang lancar adalah kewajiban jangka pendek perusahaan yang artinya perusahaan tersebut harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Semakin likuid perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai current ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek nya dapat terpenuhi. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan meningkat, artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya yang baik. Hal ini

---

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap operasi.” Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* (NPM). Menurut Kasmir (2011: 200): “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan tersebut dapat meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi dengan perusahaan baru. Menurut Sudana (2011: 23): Rasio ini dapat diukur menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Menurut Sudana (2011: 23):

“*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.”

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Hasil penjualan perusahaan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

---

oleh Denziana dan Monica (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 113): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang berguna untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas.” Menurut Fahmi (2016: 73): “Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Menurut Kasmir (2011: 158): Rasio ini dapat diukur menggunakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini dapat dicari menggunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan. Karena apabila semakin besar nilainya akan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dan akan terjadi kebangkrutan. Sebaliknya jika nilai rasio ini semakin rendah, maka artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi. *Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayogi dan Fidiana (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

---

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian sebanyak 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah IPO sebelum tahun 2012, serta tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian pada tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada 40 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	200	,0550	29,2970	,2686342	3,7990615
CR	200	,2339	464,9844	2,6181533	37,0262794
NPM	200	-1,5352	,8186	,0158303	,2238745
DER	200	,0011	22,4611	,2025404	2,8643540
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah total seluruh sampel yang digunakan berjumlah 200 (N). Variabel *price to book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,0550 dan nilai maksimum sebesar 29,2970. Nilai *mean price to book value* sebesar 0,2686 dengan standar deviasi sebesar 3,7991. Variabel *current ratio*

memiliki nilai minimum sebesar 0,2339 dan nilai maksimum sebesar 464,9844. Nilai *mean current ratio* sebesar 2,6182 dengan standar deviasi sebesar 37,0263. Variabel *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -1,5352 dan nilai maksimum sebesar 0,8186. Nilai *mean net profit margin* sebesar 0,0158 dengan standar deviasi sebesar 0,2239. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0011 dan nilai maksimum sebesar 22,4611. Nilai *mean debt to equity ratio* sebesar 0,2025 dengan standar deviasi sebesar 2,8644.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,351	,238		5,671	,000		
ln_cr	-,378	,136	-,282	-2,781	,006	,501	1,994
ln_npm	,383	,056	,563	6,842	,000	,760	1,316
ln_der	-,118	,086	-,137	-1,369	,173	,511	1,955

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 2 tersebut akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,351 - 0,378X_1 + 0,383X_2 - 0,118X_3 + e$$

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534	,285	,270	,83246	1,778

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Dalam pengujian ini koefisien korelasi berganda menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,534, maka dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan kemampuan suatu model untuk memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,270. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* mampu memberikan penjelasan sebesar 27 persen terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 73 persen belum dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisa dipenelitian ini

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 4**  
**UJI F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,402	3	12,801	18,472	,000 <sup>b</sup>
Residual	96,325	139	,693		
Total	134,727	142			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan hasil dari pengujian pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil nilai tersebut, menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan model regresi dengan variabel independen *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* secara sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

c. Uji t

Berdasarkan hasil dari pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t *current ratio* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,378 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

Nilai signifikansi *net profit margin* adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,383 maka dapat disimpulkan bahwa

---

terdapat pengaruh positif antara *net profit margin* dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

Nilai signifikansi *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,118 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan yang dibuat maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor lainnya sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F, dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Denziana, Angrita, dan Winda Monica. 2016. "Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.7, no.2, September, pp. 241-254.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Mayogi, Dien Gusti, dan Fidiana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.1, Januari.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.7, pp. 4044-4070.

---

Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.2, Februari.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

